

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu keharusan didalam suatu perusahaan. Untuk menyusun dan menghasilkan laporan keuangan yang baik tidak bisa dilakukan dengan sembarangan, dibutuhkan suatu standar agar laporan keuangan yang dihasilkan nantinya akan berkualitas tinggi dan berguna dalam pengambilan keputusan. Di Indonesia sendiri standar untuk menyusun laporan keuangan menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), dimana PSAK ini disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dengan adanya PSAK sendiri menjadikan perusahaan – perusahaan di Indonesia mempunyai standar yang sesuai sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih berkualitas.

Semakin banyaknya perusahaan di Indonesia yang mulai melebarkan bisnisnya pada pasar internasional, perusahaan-perusahaan ini dituntut untuk menggunakan standar yang lebih sesuai dalam menyusun laporan keuangannya agar diterima pada pasar internasional. Salah satu hal ini yang mendasari IAI untuk melakukan pembaharuan terhadap PSAK agar lebih sesuai dengan standar yang diterima oleh internasional salah satunya melalui konvergensi *International Financial Reporting Standar (IFRS)* yang dimulai pada tahun 2008. Akibat dari adanya konvergensi IFRS ini terdapat beberapa PSAK yang mengalami perubahan karena

konvergensi dari IFRS. Salah satu PSAK yang mengalami perubahan merupakan PSAK No.16 yang mengatur tentang aset tetap, dimana terdapat perubahan pada pengukuran aset tetap yang memperbolehkan perusahaan untuk memilih metode biaya atau metode revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya.

Dengan adanya metode revaluasi sendiri membuat perusahaan mempunyai alternatif baru karena dengan menggunakan model revaluasi nilai aset yang tercatat dapat mengalami peningkatan maupun penurunan sehingga mencerminkan keadaan nilai aset yang sesungguhnya. Metode revaluasi sendiri membahas pertimbangan ulang dari nilai aset dan menyesuaikan nilai buku aset terhadap nilai saat ini (Brown dkk, 1992; didalam Seng dan Su,2010). Karena mencerminkan nilai aset sesungguhnya, metode revaluasi menyajikan laporan keuangan yang lebih relevan dalam pengambilan keputusan (Sherlita, Sari dan Permana, 2012). Tay (2009) mengungkapkan bahwa nilai dari aset sendiri juga mungkin berbeda dari waktu ke waktu. Lin dan Peasnell (2000, dalam Seng dan Su, 2010) mengatakan bahwa revaluasi aset dapat dilakukan oleh perusahaan yang kaya akan aset dengan pendapatan yang buruk untuk membedakan perusahaan mereka dari perusahaan yang tidak menguntungkan.

Sejak berlakunya metode revaluasi Yulistia, Fauziati, Minovia dan Khairati (2015) mengungkapkan bahwa selama tahun 2008 hingga 2009 hanya 8 perusahaan yang memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap. Walaupun metode revaluasi lebih

menguntungkan dibandingkan metode biaya saat itu masih belum banyak perusahaan yang memilih menggunakan model revaluasi. Hal ini disebabkan karena mahalny biaya yang dibutuhkan apabila memilih metode revaluasi sebagai pengukuran aset tetapnya. Pembenaran revaluasi aset tetap oleh perusahaan untuk memastikan bahwa nilai wajar dari aset tetap, tercermin dalam neraca perusahaan (Tay, 2009). Pada beberapa negara keputusan untuk melakukan model revaluasi tergantung pada keputusan manajer (Seng dan Su, 2010).

Di dalam menentukan metode revaluasi untuk pengukuran aset tetapnya, perusahaan dipengaruhi oleh faktor – faktor tertentu. Pada beberapa penelitian sebelumnya telah mencoba membuktikan pengaruh faktor arus kas, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, *leverage*, tingkat hutang, dan likuiditas, (Purnamasari,2017; Yulistia dkk,2015; Ramadhani,2016; Manihuruk dan Farahmita,2015; Yunaz,2017; dan Sherlita dkk,2012). Dimana dari 6 faktor tersebut terdapat beberapa faktor yang hasilnya masih terbukti tidak konsisten antara peneliti satu dengan yang lainnya yaitu faktor likuiditas dan ukuran perusahaan. Pada penelitian Ramadhani (2016) dan Yunaz (2017) menemukan pengaruh negatif antara likuiditas dengan keputusan untuk melakukan revaluasi aset tetap, sebaliknya pada penelitian Manihuruk dan Farahmita (2015) menemukan pengaruh yang positif antara likuiditas dengan keputusan untuk melakukan revaluasi aset tetap. Pada penelitian Purnamasari (2017), Manihuruk dan Farahmita (2015) menemukan pengaruh negatif antara ukuran

perusahaan dengan keputusan untuk melakukan revaluasi aset tetap, sebaliknya pada penelitian Yunaz (2017) menemukan pengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan keputusan untuk melakukan revaluasi aset tetap. Karena hasil yang belum konsisten peneliti mencoba untuk melakukan penelitian ulang dari faktor yang belum konsisten ini. Peneliti juga tertarik menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap yaitu *growth option* seperti yang dikemukakan oleh Seng dan Su (2010). Maka penelitian ini akan menguji pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan *growth option* terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

Faktor pertama merupakan likuiditas, dimana likuiditas sendiri merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, biasanya likuiditas sendiri diukur melalui rasio *current ratio* dan *quick ratio*. Menurut Yunaz (2017) perusahaan dengan likuiditas yang rendah akan lebih berfokus pada kebijakan dan usaha dalam meningkatkan likuiditas agar tidak melanggar *debt covenant*.

Faktor kedua merupakan ukuran perusahaan, dimana ukuran perusahaan dimana ukuran perusahaan sendiri merupakan merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap keputusan revaluasi (Seng dan Su, 2010). Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin kompleks pula aktivitas yang ada didalam perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan biasanya juga akan dijadikan sebagai tolak ukur, dimana semakin besar perusahaan tersebut maka semakin besar juga laba yang didapat. Melalui revaluasi aset tetap,

perusahaan dapat menghindari pelaporan laba yang lebih tinggi (Purnamasari, 2017).

Faktor yang ketiga merupakan *growth option*, dimana menurut Brown (1992, didalam Seng dan Su, 2010) perusahaan dengan opsi pertumbuhan yang tinggi akan cenderung untuk merevaluasi aset mereka. Menurut Seng dan Su (2010) hal ini dapat dijelaskan dengan dua alasan dimana kegiatan revaluasi sendiri akan memberikan tanda kelonggaran keuangan perusahaan pada pihak eksternal dan juga dengan adanya revaluasi dapat membantu perusahaan mengembalikan kekuatan pinjaman, menurunkan biaya hutang dan menghindari kurangnya investasi. Seng dan Su (2010) melakukan penelitian faktor *growth option* pada perusahaan yang berada di New Zealand.

. Peneliti menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) khususnya perusahaan manufaktur dimana periode penelitian dari tahun 2014-2016 dengan pertimbangan karena perusahaan manufaktur mempunyai proporsi aset tetap yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan pada sektor lainnya, selain itu perusahaan manufaktur mempunyai populasi yang lebih banyak dibandingkan sektor lainnya sehingga hasil yang didapatkan bisa lebih mempresentasikan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan revaluasi aset tetap.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap?
3. Apakah *growth option* berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk membuktikan secara empiris dan menganalisis tentang pengaruh likuiditas terhadap keputusan dalam melakukan revaluasi aset tetap.
2. Untuk membuktikan secara empiris dan menganalisis tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap keputusan dalam melakukan revaluasi aset tetap.
3. Untuk membuktikan secara empiris dan menganalisis tentang pengaruh *growth option* terhadap keputusan dalam melakukan revaluasi aset tetap.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan topik penelitian yang sejenis terutama mengenai pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan *growth option* terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan perusahaan untuk melakukan revaluasi aset tetap seperti manajer perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi agar manajer dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keputusan dalam melakukan revaluasi aset tetap sehingga perusahaan bisa lebih bekerja secara maksimal dan sesuai harapan.
- b. Bagi para investor agar lebih dapat memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan revaluasi aset tetap khususnya likuiditas, ukuran perusahaan dan *growth option* agar para investor mendapatkan hasil yang maksimal.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Didalam bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Didalam bab ini berisi landasan teori, pengembangan hipotesis dan kerangka berpikir.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Didalam bab ini berisi desain penelitian; identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel; dan teknik pengambilan sampel; serta teknik analisis data.

BAB 4 PEMBAHASAN

Didalam bab ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Didalam bab ini berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.